

Pengaruh Penerapan Literasi Keuangan, Sistem Informasi Manajemen Dan Akuntansi Serta Komitmen Pimpinan Terhadap Manajemen Keuangan Mahasiswa Pada Polda Sulut

Sahrul Ramadhan Rahmat¹, Mohammad Djufri Dapi², Iskandar Zulkarnain³

¹Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sulawesi Utara

Korespondensi: sahrulrahmat747@gmail.com

Info Artikel

Riwayat artikel:

Diterima 30 Agustus 2025

Direvisi 31 Agustus 2025

Diterima 31 Agustus 2025

Kata kunci:

Literasi Keuangan, SIMAK BMN, Komitmen Pimpinan, pengelolaan aset

ABSTRAK

Di seluruh negara pastinya sangat membutuhkan *Good Governance*, Untuk mencapai tujuan tersebut setiap pemerintahan tentunya harus bisa mengelola sumber daya yang ada dalam negara, salah satunya yang terpenting adalah keuangan. pengelolaan barang milik negara adalah adanya peran instansi termasuk sistem informasi dan dasar hukum (Literasi Keuangan) yang mampu mengelola aset dengan baik sehingga aset tersebut dapat menjadi bermanfaat dan mempunyai nilai tambah yang berguna bagi instansi. Untuk mengetahui, menguji dan menganalisis apakah ada pengaruh Literasi Keuangan, Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Barang Milik Negara, Komitmen Pimpinan terhadap pengelolaan aset pada Polda Sulawesi Utara. Hasil dari penelitian ini menemukan adanya pengaruh dari Literasi Keuangan, Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK BMN), Komitmen Pimpinan terhadap pengelolaan aset negara.



©2025 Para Penulis. Diterbitkan oleh PT. Meka Insight Publisher. Artikel ini merupakan artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Good Governance merupakan salah satu faktor penting dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang efektif, khususnya dalam pengelolaan keuangan negara. Salah satu aspek yang krusial adalah pengelolaan Barang Milik Negara (BMN) agar tercapai tertib administrasi, fisik, dan hukum dalam pelaksanaannya (Sianipar, 2021). Pengelolaan BMN meliputi perencanaan kebutuhan dan penganggaran, pengadaan, penggunaan, pemanfaatan, pengamanan, pemeliharaan, penilaian, pemindahtanganan, pemusnahan, hingga pentatausahaan yang kesemuanya memerlukan strategi manajemen yang terintegrasi. Lemahnya pengelolaan BMN berpotensi menghambat pencapaian opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) serta menimbulkan berbagai permasalahan, seperti belum optimalnya database aset, lemahnya pengamanan, dan minimnya legalitas penetapan status penggunaan aset (Sianipar, 2021). Kondisi tersebut juga dialami oleh Kepolisian Daerah Sulawesi Utara (Polda Sulut), dimana masih ditemukan minimnya penerbitan Status Penggunaan (PSP) aset BMN yang berdampak pada akuntabilitas dan transparansi pengelolaan aset.

Dalam praktiknya, pengelolaan BMN pada Polda Sulut menghadapi tantangan yang bersumber dari beberapa faktor, antara lain tingkat literasi keuangan, keterbatasan penerapan Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK BMN), serta lemahnya komitmen pimpinan. Literasi keuangan menjadi dasar penting dalam pengelolaan aset tetap, karena kepatuhan terhadap aturan keuangan dapat mencegah terjadinya penyimpangan atau kecurangan (Mainar et al., 2017; Rosihan et al., 2017). Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap efektivitas manajemen aset di berbagai instansi pemerintah (Eka Yuliana et al., 2021; Yusnidar et al., 2021). Selain itu, penerapan SIMAK BMN juga masih menghadapi kendala teknis, seperti perubahan versi aplikasi tanpa adanya sosialisasi maupun pelatihan yang memadai, keterbatasan fitur penyusutan aset, serta kesulitan dalam memperoleh informasi jumlah aset secara cepat (Rismadi et al., 2022; Sari, 2018). Permasalahan ini memperlihatkan bahwa sistem informasi yang kurang optimal akan berdampak pada efektivitas manajemen aset di Polda Sulut.

Di sisi lain, komitmen pimpinan turut berperan besar dalam menentukan kualitas pengelolaan BMN. Pimpinan yang kurang memahami tata kelola aset negara cenderung tidak menindaklanjuti permasalahan terkait aset, seperti belum ditetapkannya status penggunaan, tidak adanya usulan

penghapusan, serta masih tercatatnya aset yang sudah tidak ditemukan (Rosihan et al., 2017). Rendahnya komitmen pimpinan membuat manajemen keuangan BMN sering terabaikan, sehingga pengelolaan aset menjadi tidak akurat dan informasi yang dihasilkan tidak valid (M.Wulandari, 2018). Sebaliknya, komitmen yang tinggi akan mendorong terciptanya pengelolaan aset yang lebih akuntabel, transparan, serta mendukung tercapainya tujuan organisasi. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berfokus untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, penerapan SIMAK BMN, dan komitmen pimpinan terhadap manajemen keuangan BMN pada Kepolisian Negara Sulawesi Utara.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan utama dalam pengelolaan Barang Milik Negara (BMN) pada Polda Sulawesi Utara, yaitu masih belum optimalnya penerapan literasi keuangan dalam penetapan status penggunaan (PSP) yang berdampak pada penggunaan, pemanfaatan, pemeliharaan, penghapusan, dan pentatausahaan aset; adanya kesulitan operator dalam mengaplikasikan Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK BMN) akibat perubahan versi tanpa sosialisasi; keterbatasan aplikasi SIMAK BMN dalam menyediakan informasi jumlah aset secara cepat; serta kurangnya pemahaman pimpinan satuan kerja mengenai peran strategisnya sebagai pengguna barang, sehingga perhatian terhadap manajemen aset masih rendah. Agar penelitian lebih terarah, fokus penelitian dibatasi pada manajemen BMN yang diukur dari pencatatan aset dalam penetapan PSP, penerapan literasi keuangan yang diukur dari kualitas pengelolaan BMN, penerapan SIMAK BMN yang diukur dari kualitas sistem dan informasi yang dihasilkan, serta komitmen pimpinan yang dilihat dari aspek identifikasi, keterlibatan, dan loyalitas pada level Kasubbagrenmin atau Kasubbag Log di Kepolisian Negara Sulawesi Utara.

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah penelitian ini difokuskan pada empat pertanyaan utama, yaitu apakah Literasi Keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan aset pada Polda Sulawesi Utara, apakah penerapan Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK BMN) berpengaruh terhadap pengelolaan aset, apakah komitmen pimpinan berpengaruh terhadap pengelolaan aset, serta apakah ketiga variabel tersebut secara simultan berpengaruh terhadap pengelolaan aset di Polda Sulut. Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menguji, dan menganalisis pengaruh Literasi Keuangan, penerapan SIMAK BMN, dan komitmen pimpinan terhadap pengelolaan aset. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini meliputi manfaat teoritis, yaitu memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya manajemen aset negara berbasis sistem, serta manfaat praktis, yaitu bagi penulis sebagai tambahan wawasan, bagi institusi Polda Sulut sebagai masukan dalam pengaturan dan evaluasi sistem manajemen aset, dan bagi peneliti selanjutnya sebagai literatur serta acuan dalam mengembangkan penelitian mengenai pengelolaan aset dan sistem yang mendukungnya.

Aset merupakan sumber daya ekonomi yang dikuasai atau dimiliki pemerintah maupun instansi sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi maupun sosial di masa depan dapat diperoleh serta diukur dalam satuan uang, termasuk sumber daya non keuangan yang digunakan untuk penyediaan jasa bagi masyarakat maupun dipelihara karena alasan sejarah dan budaya (Astini, 2018; Simamora, 2022). Secara umum, aset adalah barang atau sesuatu yang memiliki nilai ekonomi, nilai komersial, maupun nilai tukar yang dimiliki oleh instansi, organisasi, badan usaha, atau individu, baik yang berwujud maupun tidak berwujud Siregar 2004 dalam (Sianipar, 2021). Dalam konteks pengelolaan Barang Milik Negara (BMN), aset meliputi aset lancar berupa persediaan, aset tetap seperti tanah, gedung, jalan, peralatan, konstruksi dalam pembangunan, serta aset lainnya berupa aset kemitraan, aset tidak berwujud, dan aset tetap yang dihentikan penggunaannya (PMK No.181/PMK.06/2016). Manajemen aset sendiri merupakan ilmu dan seni dalam merencanakan, memperoleh, menginventarisasi, menilai, mengoperasikan, memelihara, memperbaharui, hingga menghapus atau mengalihkan aset secara efektif dan efisien guna mendukung tercapainya tujuan organisasi (Nasrudin, 2015; Ratmono & Rochmawati, 2018). Berdasarkan PP No.27 Tahun 2014, pengelolaan BMN mencakup perencanaan kebutuhan dan penganggaran, pengadaan, penggunaan, pemanfaatan, pengamanan dan pemeliharaan, penilaian, pemindahtanganan, pemusnahan, penghapusan, penatausahaan, serta pembinaan, pengawasan, dan pengendalian. Manfaat pengelolaan aset yang baik antara lain menghemat biaya administrasi dan waktu, meningkatkan akurasi dan transparansi manajemen aset, memperbaiki kualitas laporan keuangan, meningkatkan efisiensi kinerja, serta memperjelas proses depresiasi aset (Sianipar, 2021). Dengan demikian, manajemen aset menjadi

komponen penting dalam menjaga tertib administrasi keuangan negara serta mendukung terciptanya tata kelola pemerintahan yang efisien, efektif, dan transparan.

Literasi keuangan dalam konteks pengelolaan Barang Milik Negara (BMN) pada Polda Sulawesi Utara berlandaskan pada berbagai regulasi yang ditetapkan pemerintah, di antaranya Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2020 dan Nomor 28 Tahun 2022 yang mengatur bahwa BMN/daerah mencakup barang yang diperoleh atas beban APBN/APBD maupun dari perolehan lain yang sah, seperti hibah, kontrak, atau putusan pengadilan, serta Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 181/PMK.06/2016 yang menetapkan objek penatausahaan meliputi aset lancar, aset tetap (tanah, gedung, jalan, peralatan, konstruksi), dan aset lainnya berupa aset kemitraan, aset tidak berwujud, serta aset yang dihentikan penggunaannya (Rosihan et al., 2017). Meskipun regulasi tersebut menjadi pedoman dalam mewujudkan tertib administrasi dan pengelolaan aset negara, penerapannya menghadapi sejumlah kendala, seperti kualitas SDM aparatur barang yang masih terbatas, terutama dalam menguasai aplikasi SIMAK-BMN, serta adanya masalah kaderisasi akibat promosi atau mutasi pejabat yang menyebabkan kekosongan pengurus barang; keterbatasan sarana prasarana, khususnya komputer atau laptop yang kurang memadai untuk memproses data aset; dan sistem informasi manajemen aset yang belum sepenuhnya mengakomodir kebutuhan akibat perubahan peraturan sehingga perlu terus ditingkatkan dan dikembangkan (Hartanto, 2019). Dengan demikian, literasi keuangan tidak hanya mencakup pemahaman regulasi, tetapi juga kemampuan adaptasi terhadap dinamika pengelolaan aset yang berbasis sistem informasi agar tertib administrasi dan transparansi dalam manajemen BMN dapat terwujud secara optimal.

Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK BMN) merupakan salah satu bentuk penerapan e-government dalam pengelolaan aset negara yang bertujuan untuk mencatat, mengorganisir, hingga menyusun laporan terkait BMN mulai dari perolehan, transfer antar instansi, sampai dengan penghapusan atau pemusnahan barang, sehingga memudahkan proses administrasi dari manual ke sistem komputerisasi yang lebih efisien dan transparan (Sianipar, 2021). Menurut Usman dalam (Simamora, 2022), penerapan merupakan serangkaian aktivitas yang terencana untuk mencapai tujuan, sedangkan sistem informasi sendiri adalah kumpulan komponen manusia, teknologi, dan prosedur kerja yang saling berinteraksi untuk mengolah data menjadi informasi yang bermanfaat (Mainar et al., 2017; Nasrudin, 2015; Sari, 2018; Sianipar, 2021). Tujuan dari penerapan sistem informasi akuntansi yaitu menjamin keandalan informasi, memastikan efisiensi aktivitas bisnis sesuai dengan aturan manajemen, serta melindungi aktiva organisasi (Sianipar, 2021). Lebih lanjut, manfaat sistem informasi manajemen sebagaimana dijelaskan McLeod (1995) dalam (Simamora, 2022) adalah membantu pengambilan keputusan manajerial, memperluas kemampuan perencanaan dan pengendalian organisasi, serta mempermudah penentuan program kerja dengan skala prioritas yang tepat. Dengan demikian, SIMAK BMN tidak hanya berperan dalam penatausahaan aset negara, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efektivitas pengelolaan aset berbasis teknologi informasi di lingkungan pemerintahan.

Komitmen pimpinan merupakan aspek krusial dalam keberlangsungan sistem manajemen organisasi karena berhubungan langsung dengan kinerja organisasi di masa depan, di mana komitmen sendiri dipahami sebagai perjanjian atau keterikatan untuk melakukan yang terbaik dalam organisasi menurut Aranya & Ferris dalam (Rosihan et al., 2017), serta sebagai bentuk pengenalan dan keterlibatan kuat seseorang dalam organisasi (Yusnidar et al., 2021). Komitmen pimpinan dapat diwujudkan melalui keterlibatan langsung pimpinan, penyusunan kebijakan tertulis, dan sosialisasi kebijakan kepada seluruh pegawai, termasuk pengalokasian sumber daya yang memadai, adanya kebijakan tertulis yang ditandatangani dan dikomunikasikan, serta pelaksanaan pelatihan. Bentuk nyata dari komitmen tersebut mencerminkan dorongan motivasi dari pimpinan kepada pegawai agar melaksanakan program sesuai dengan aturan yang berlaku (Sianipar, 2021).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, karena data yang disajikan berhubungan dengan angka dan dianalisis menggunakan metode statistik (Ghozali, 2018). Pendekatan kuantitatif ini dipilih untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan secara objektif dengan instrumen analisis statistik. Penelitian ini juga bersifat asosiatif kausal karena bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel-variabel yang diteliti

tidak dimanipulasi atau dikendalikan, melainkan diungkap sesuai dengan kondisi yang sebenarnya tanpa mengurangi gejala yang terjadi (Ghozali, 2018).

Objek penelitian ditetapkan berdasarkan permasalahan yang akan diteliti, yaitu pengaruh literasi keuangan, penerapan Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK BMN), serta komitmen pimpinan terhadap manajemen keuangan mahasiswa. Penelitian ini dilakukan di Institusi Kepolisian Negara Sulawesi Utara. Adapun pelaksanaan penelitian berlangsung mulai Desember 2022 hingga Februari 2023 di kantor Kepolisian Negara Sulawesi Utara yang berlokasi di Jln. Bethesda, Kecamatan Sario, Kota Manado, Sulawesi Utara.

Variabel penelitian dibagi menjadi dua, yaitu variabel independen yang terdiri atas literasi keuangan (X1), penerapan SIMAK BMN (X2), dan komitmen pimpinan (X3), serta variabel dependen yaitu manajemen keuangan mahasiswa (Y). Definisi operasional masing-masing variabel dijelaskan melalui konsep, indikator, dan skala pengukuran. Misalnya, literasi keuangan diukur melalui kebutuhan dan pemahaman literasi keuangan (Mainar et al., 2017; Rosihan et al., 2017), penerapan SIMAK BMN dilihat dari kualitas sistem, informasi, pelayanan, penggunaan, kepuasan pemakai, dan keuntungan organisasi, sedangkan komitmen pimpinan diukur melalui affective, continuance, dan normative commitment. Variabel dependen manajemen keuangan mahasiswa mencakup indikator perencanaan, pengadaan, penggunaan, pemanfaatan, pengamanan dan pemeliharaan, penilaian, pemindahtanganan, pemusnahan, penghapusan, penatausahaan, serta pembinaan.

Populasi penelitian adalah seluruh staf keuangan pada Kepolisian Negara Sulawesi Utara (Ghozali, 2018). Karena jumlah populasi relatif terbatas dan keterbatasan peneliti dalam waktu serta sumber daya, maka teknik pengambilan sampel dilakukan dengan convenience sampling. Berdasarkan observasi awal, peneliti memperoleh 40 responden sebagai sampel penelitian. Data yang digunakan terdiri atas data primer berupa hasil kuesioner staf keuangan POLDA Sulut dan data sekunder berupa catatan serta dokumentasi dari institusi terkait. Data primer diperoleh secara langsung, sedangkan data sekunder melalui dokumen pendukung yang relevan.

Analisis data dilakukan dengan bantuan software SPSS. Uji validitas digunakan untuk memastikan instrumen penelitian benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur, dengan membandingkan nilai r hitung terhadap r tabel (Ghozali, 2018). Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas untuk menguji konsistensi jawaban responden dengan menggunakan nilai Cronbach Alpha, yang dianggap reliabel jika lebih dari 0,6. Uji hipotesis meliputi regresi linear berganda untuk menguji pengaruh literasi keuangan, SIMAK BMN, dan komitmen pimpinan terhadap manajemen keuangan mahasiswa, uji F untuk menilai pengaruh simultan, uji t untuk menilai pengaruh parsial, serta koefisien determinasi (R^2) untuk melihat besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

UJI VALIDITAS

Tabel 1 Uji Validitas

Variabel	Butir pertanyaan
X1 Literasi Keuangan	Q1(0,518) Q2(0,473) Q3(0,378) Q4(0,374) Q5(0,518) Q6(0,729) Q7(0,449) Q8(0,516) Q9(0,314) Q10(0,516) Q11(0,373) Q12(0,516) Q13(0,729)
X2 Gaya Hidup	Q1(0,744) Q2(0,367) Q3(0,423) Q4(0,630) Q5(0,537) Q6(0,657) Q7(0,647) Q8(0,438) Q9(0,409) Q10(0,657) Q11(0,559) Q12(0,643) Q13(0,744)
X3 Locus Of Control (Pusat Kendali)	Q1(0,339) Q2(0,627) Q3(0,600) Q4(0,469) Q5(0,659) Q6(0,411) Q7(0,528) Q8(0,593) Q9(0,420)
Y Manajemen Keuangan Mahasiswa	Q1(0,614) Q2(0,604) Q3(0,591) Q4(0,636) Q5(0,702) Q6(0,606) Q7(0,502) Q8(0,611) Q9(0,604) Q10(0,395) Q11(0,702)

Dapat dilihat dari Tabel 1 bahwa Variabel Independen yaitu Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Pusat Kendali Diri dinyatakan Valid (> 0.278). Variabel Dependen yakni Manajemen Keuangan Mahasiswa seluruh butirnya dinyatakan valid (> 0.278).

UJI RELIABILITAS

Tabel 2 Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha
X1	0,734
X2	0,815
X3	0,660
Y	0,819

Tabel 2 menunjukkan bahwa kuisioner yang digunakan dalam penelitian ini reliabel, dapat dilihat dari *Cronbach'Alpha* pada setiap variabel > 0,60. Menandakan bahwa Variabel Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Pusat Kendali Diri dan Manajemen Keuangan Mahasiswa reliabel.

REGRESI LINEAR

Tabel 3 Regresi Linear

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25,409	9,786		2,597	0,013
	totalx1	-0,582	0,202	-0,391	-2,879	0,006
	totalx2	0,221	0,156	0,210	1,418	0,163
	totalx3	0,680	0,308	0,337	2,204	0,033

a. Dependent Variable: totaly

Berdasarkan hasil uji regresi berganda diperoleh persamaan:

$$Y=25,409-0,582X1+0,221X2+0,680X3$$

Interpretasi persamaan tersebut adalah:

1. Konstanta 25,409 berarti jika Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Pusat Kendali Diri konstan, maka Manajemen Keuangan Mahasiswa bernilai 25,409.
2. Literasi Keuangan (X1) -0,582 artinya setiap peningkatan satu satuan justru menurunkan Manajemen Keuangan Mahasiswa sebesar 0,582.
3. Gaya Hidup (X2) 0,221 artinya setiap peningkatan satu satuan meningkatkan Manajemen Keuangan Mahasiswa sebesar 0,221.
4. Pusat Kendali Diri (X3) 0,680 artinya setiap peningkatan satu satuan meningkatkan Manajemen Keuangan Mahasiswa sebesar 0,680.

UJI KOEFISIEN DETERMINASI

Tabel 4 Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,504 ^a	0,254	0,206	5,704

a. Predictors: (Constant), totalx3, totalx1, totalx2

Dari hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4 diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R Square) yang diperoleh sebesar 25,4 % dari variabel Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Pusat Kendali Diri. sedangkan 74,6 % Manajemen Keuangan Mahasiswa dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Nilai R Square 0.254 berarti jauh dari angka satu, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Pusat Kendali Diri memiliki peran atau pengaruh terhadap variabel dependen yaitu Manajemen Keuangan Mahasiswa.

UJI PARSIAL

Tabel 5 Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25,409	9,786		2,597	0,013
	totalx1	-0,582	0,202	-0,391	-2,879	0,006
	totalx2	0,221	0,156	0,210	1,418	0,163
	totalx3	0,680	0,308	0,337	2,204	0,033

a. Dependent Variable: totaly

Berdasarkan uji parsial (t-test), variabel Literasi Keuangan (X1) dengan t hitung $-2,879 < t$ tabel 1,677 tidak berpengaruh terhadap Manajemen Keuangan Mahasiswa (H1 ditolak). Variabel Gaya Hidup (X2) dengan t hitung $1,418 < t$ tabel 1,677 juga tidak berpengaruh (H2 ditolak). Sedangkan variabel Pusat Kendali Diri (X3) dengan t hitung $2,204 > t$ tabel 1,677 berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Keuangan Mahasiswa (H3 diterima).

UJI SIMULTAN

Tabel 6 Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	510,822	3	170,274	5,233	,003 ^b
	Residual	1496,798	46	32,539		
	Total	2007,620	49			

a. Dependent Variable: totaly

b. Predictors: (Constant), totalx3, totalx1, totalx2

Berdasarkan hasil Uji F pada tabel 6, diketahui bahwa nilai dari F hitung $5,23 > F$ tabel 2.57 yang berarti variabel Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Pusat Kendali Diri berpengaruh secara simultan terhadap Manajemen Keuangan Mahasiswa.

PEMBAHASAN

Pengujian H1 menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan (X1) tidak berpengaruh terhadap Manajemen Keuangan Mahasiswa (Y). Hal ini terlihat dari nilai t hitung sebesar $-2,879 < t$ tabel 1,677 sehingga H1 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Literasi Keuangan tidak memberikan pengaruh secara parsial terhadap kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan mereka. Hasil penelitian ini berbeda dengan temuan (Siti Fatimah, 2019) yang menyatakan bahwa faktor Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Keuangan Mahasiswa. Artinya, meskipun tingkat literasi keuangan rendah, mahasiswa tetap mampu mengatur keuangan mereka dengan baik.

Hasil pengujian H2 menunjukkan bahwa variabel Gaya Hidup (X2) juga tidak berpengaruh terhadap Manajemen Keuangan Mahasiswa (Y). Hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung sebesar $1,418 < t$ tabel 1,677 sehingga H2 ditolak. Artinya, perbedaan gaya hidup mahasiswa tidak berdampak signifikan terhadap kemampuan mereka dalam mengelola keuangan. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian (Rozaini & Purwita, 2021) yang mengungkapkan bahwa gaya hidup tidak mengubah cara mahasiswa dalam mengatur keuangan mereka. Dengan demikian, meskipun mahasiswa memiliki gaya hidup yang berbeda, hal tersebut tidak serta-merta memengaruhi manajemen keuangan yang mereka lakukan.

Pengujian H3 memperlihatkan bahwa variabel Pusat Kendali Diri (X3) berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Keuangan Mahasiswa (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar $2,204 > t$ tabel 1,677, sehingga H3 diterima. Dengan demikian, semakin tinggi peran pusat kendali diri yang dimiliki mahasiswa, semakin baik pula mereka dalam mengelola keuangan. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Siti Fatimah, 2019) yang menunjukkan bahwa Pusat Kendali Diri memiliki pengaruh signifikan terhadap Manajemen Keuangan Mahasiswa. Artinya, peningkatan peran Pusat Kendali Diri akan berbanding lurus dengan peningkatan kemampuan mahasiswa dalam mengatur keuangan secara maksimal.

Hasil pengujian H4 melalui uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan (X1), Gaya Hidup (X2), dan Pusat Kendali Diri (X3) secara simultan berpengaruh terhadap

Manajemen Keuangan Mahasiswa (Y) di STIE Sulut. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji F, dimana F hitung sebesar 5,23 lebih besar dari F tabel 2,57. Dengan demikian, meskipun secara parsial Literasi Keuangan dan Gaya Hidup tidak berpengaruh, namun secara bersama-sama ketiga variabel tersebut mampu memberikan kontribusi terhadap Manajemen Keuangan Mahasiswa. Hasil ini menegaskan bahwa faktor internal maupun eksternal mahasiswa saling melengkapi dalam memengaruhi efektivitas pengelolaan keuangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (uji-t), dapat disimpulkan bahwa Literasi Keuangan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Keuangan pada Bagian Keuangan Kepolisian Negara Sulawesi Utara. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki staf keuangan, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengelola keuangan. Dengan demikian, peningkatan pemahaman literasi keuangan dapat menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung efektivitas pengelolaan aset dan keuangan institusi.

Selanjutnya, hasil pengujian juga menunjukkan bahwa variabel SIMAK BMN (X2) berpengaruh positif terhadap Manajemen Keuangan. Nilai t hitung yang diperoleh lebih besar dari t tabel, mengindikasikan bahwa sistem informasi akuntansi yang diterapkan memiliki kontribusi dalam memperkuat manajemen keuangan. Peningkatan kualitas pengelolaan SIMAK BMN, termasuk perawatan aplikasi dan pemanfaatannya secara optimal, dapat mendukung kinerja organisasi dan memperbaiki tata kelola aset di lingkungan Kepolisian Negara Sulawesi Utara.

Selain itu, variabel Komitmen Pimpinan (X3) terbukti berpengaruh positif terhadap Manajemen Keuangan. Artinya, semakin tinggi komitmen pimpinan dalam memperhatikan tujuan organisasi dan konsistensi dalam pengambilan keputusan, maka semakin baik pula pengelolaan keuangan yang dapat dicapai. Hasil ini menegaskan pentingnya peran kepemimpinan dalam memastikan efektivitas tata kelola aset dan keberhasilan manajemen keuangan di tingkat satuan kerja.

Secara simultan, hasil uji F memperlihatkan bahwa Literasi Keuangan, SIMAK BMN, dan Komitmen Pimpinan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Keuangan pada Bagian Keuangan Kepolisian Negara Sulawesi Utara. Hal ini membuktikan bahwa ketiga faktor tersebut saling melengkapi dan secara bersama-sama mampu memperkuat sistem pengelolaan keuangan yang ada. Dengan demikian, upaya peningkatan literasi keuangan, pemanfaatan SIMAK BMN, dan penguatan komitmen pimpinan menjadi strategi utama dalam mendorong tata kelola keuangan yang lebih baik.

REFERENSI

- Astini, Y. (2018). the Quality of Apparatus , Information System , Internal Control System , and the Effectiveness of Fixed Assets Management. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 13(2), 173–184. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/JIAB.2018.v13.i02.p10>
- Eka Yuliana, R., Taufik, T., & Nasrizal. (2021). Pengaruh Kualitas Aparatur, Regulasi, Sistem Informasi Manajemen, Sistem Pengendalian Intern Terhadap Efektivitas Manajemen Aset Tetap Di Pemerintah Kabupaten Bengkalis Dengan Komitmen Pimpinan Sebagai Variabel Moderasi. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(2), 215–225. <http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCIA/index>
- Ghozali, I. (2018). *DESAIN PENELITIAN KUANTITATIF DAN KUALITATIF* (12th ed.). YOGA PRATAMA.
- Hartanto, N. (2019). Implementasi Pp. No. 27 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Barang Milik Negara/Daerah Dalam Upaya Meningkatkan Efektivitas Pengelolaan Barang Dan Jasa. In *Journal of Management Review* (Vol. 2, Issue 3). <https://doi.org/10.25157/jmr.v2i3.1799>
- M.Wulandari. (2018). PENGARUH PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAH DAN KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH DENGAN KOMITMEN ORGANISASI SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Empiris Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Solok. *Biomass Chem Eng*, 3(2), تقييوني.
- Mainar, Darwanis, & Abdullah, S. (2017). PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERN,

PEMAHAMAN REGULASI, DAN SISTEM INFORMASI TERHADAP MANAJEMEN ASET (Studi pada SKPK di Kabupaten Aceh Jaya). *Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 10(1), 41–50.

Nasrudin, E. (2015). Efektivitas Sistem Informasi Manajemen Dan Akuntansi Barang Milik Negara (Simak-Bmn) Terhadap Pengelolaan Aset Negara. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 13(2), 45. <https://doi.org/10.19184/jauj.v13i2.1878>

Ratmono, D., & Rochmawati, A. (2018). Determinan Optimalisasi Penggunaan Aset Tetap Pemerintah Daerah. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 9(2), 236–247. <https://doi.org/10.18202/jamal.2018.04.9014>

Rismadi, Ardian, & Muammar. (2022). PENGARUH PENERAPAN APLIKASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DAN AKUNTANSI BARANG MILIK NEGARA (SIMAK BMN) TERHADAP EFEKTIVITAS PENGELOLAAN ASET NEGARA PADA BADAN NARKOTIKA NASIONAL (BNN) DI PROVINSI ACEH. *Politeknik Aceh*, 1–7.

Rosihan, Bharanti, B. E., & Ratang, W. (2017). Pengaruh Kualitas Aparatur Daerah, Regulasi, Sistem Informasi Dan Komitmen Terhadap Manajemen Aset. *KEUDA (Jurnal Kajian Ekonomi Dan Keuangan Daerah)*, 2(1), 1–16. <https://doi.org/10.52062/keuda.v2i1.718>

Rozaini, N., & Purwita, S. (2021). Gaya Hidup Dan Hasil Belajar Manajemen Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Niagawan*, 10(2), 198. <https://doi.org/10.24114/niaga.v10i2.25540>

Sari, A. D. (2018). EVALUASI IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN AKUNTANSI BARANG MILIK NEGARA (SIMAK-BMN) TERHADAP PENGELOLAAN ASET NEGARA. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia*, 3(2), 430–439.

Sianipar, A. B. (2021). PENGARUH KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA, PENERAPAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DAN AKUNTANSI BARANG MILIK NEGARA DAN KOMITMEN PIMPINAN TERHADAP PENGELOLAAN ASET PADA KEPOLISIAN DAERAH SUMATERA UTARA. *Ekonomi Umsu*.

Simamora, J. S. (2022). PERAN DAN MANFAAT APLIKASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DAN AKUNTANSI BARANG MILIK NEGARA TERHADAP PENGELOLAAN ASET NEGARA PADA KANTOR WILAYAH DIREKTORAT JENDERAL BEA DAN CUKAI SUMATERA UTARA. *Medan Area*.

Siti Fatimah. (2019). *PENGARUH FINANCIAL LITERACY, FINANCIAL SELF EFFICACY, SOCIAL ECONOMIC STATUS DAN LOCUS OF CONTROL TERHADAP PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN MAHASISWA S-1 FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU*. 8(5), 55.

Yusnidar, Khadafi, M., & Damanhur. (2021). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Asset Pada Pemerintah Kota Lhokseumawe. *J-MIND (Jurnal Manajemen Indonesia)*, 5(1), 117. <https://doi.org/10.29103/j-mind.v5i1.3430>